

Studi Kasus Transformasi Emosional Karakter Rayya Dalam Novel Dan Hujan Pun Berhenti

Yohanes Dimas Pratama¹

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

✉ 111202113254@mhs.dinus.ac.id

Abstrak

Novel Dan Hujan Pun Berhenti karya Farida Susanty menggambarkan perjalanan emosional tokoh utamanya, Rayya, yang menghadapi trauma dan konflik batin yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi emosional Rayya melalui pendekatan studi kasus, dengan fokus pada dinamika perubahan emosinya, faktor-faktor yang memengaruhi transformasi tersebut, serta tahapan proses pemulihan yang dialami. Hasil analisis menunjukkan bahwa trauma masa lalu, pengalaman interpersonal, dan refleksi diri menjadi katalisator utama dalam perubahan emosional Rayya. Melalui peristiwa-peristiwa penting yang dihadirkan dalam novel, Rayya menunjukkan proses adaptasi dan penerimaan diri yang kompleks, mencerminkan perjalanan penyembuhan emosional yang universal. Kajian ini tidak hanya memberikan wawasan terhadap karakterisasi dalam karya sastra modern Indonesia tetapi juga menawarkan perspektif multidisipliner dengan mengaitkan aspek sastra dan psikologi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana sastra dapat menjadi medium reflektif yang membantu pembaca memahami dinamika emosional manusia dalam menghadapi trauma dan proses pemulihan.

Kata Kunci: *transformasi emosional, Rayya, Dan Hujan Pun Berhenti, trauma, pemulihan diri, studi kasus.*

PENDAHULUAN

Sastra adalah sarana yang sering digunakan untuk merefleksikan kompleksitas pengalaman manusia, termasuk dinamika emosional dan transformasi psikologis. Melalui sastra, pembaca diajak menyelami cerita sekaligus memahami dimensi emosional dan eksistensial yang terkandung di dalamnya. Novel Dan Hujan Pun Berhenti karya Farida Susanty, yang diterbitkan pada tahun 2007, adalah salah satu contoh karya sastra Indonesia modern yang menggambarkan perjalanan emosional tokoh utamanya, Rayya. Novel ini menarik perhatian pembaca dengan narasinya yang puitis serta isu emosional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Karakter Rayya menjadi pusat perhatian dalam novel ini karena perjalanan hidupnya yang dipenuhi trauma, konflik batin, dan upaya menemukan kembali makna hidup. Melalui penggambaran mendalam, Farida Susanty menghadirkan Rayya sebagai tokoh yang tidak hanya manusiawi tetapi juga mewakili pergulatan emosional yang universal. Transformasi emosional Rayya menjadi elemen kunci dalam alur cerita, menghubungkan peristiwa penting yang membentuk karakter dan pandangannya terhadap kehidupan. Proses ini memberikan wawasan tentang bagaimana seseorang menghadapi trauma dan membangun kembali dirinya.

Pendekatan studi kasus terhadap transformasi emosional Rayya relevan karena karakter ini menunjukkan dinamika perubahan yang kompleks, mulai dari titik terendah dalam hidupnya hingga munculnya harapan dan penerimaan diri. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana trauma, pengalaman interpersonal, dan refleksi diri menjadi katalisator perubahan emosional Rayya. Analisis ini juga mengidentifikasi tahapan transformasi emosional Rayya dan bagaimana peristiwa dalam novel berkontribusi pada perkembangan psikologisnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi analisis sastra tetapi juga memberikan perspektif multidisipliner, terutama dalam psikologi dan humaniora.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian sastra Indonesia, khususnya dalam memahami karakterisasi dan tema emosional dalam karya sastra modern. Selain itu, eksplorasi terhadap tokoh Rayya memberikan nilai praktis, terutama dalam memahami bagaimana sastra dapat menjadi refleksi atas proses penyembuhan emosional dan trauma. Dengan pendekatan sastra dan psikologi, artikel ini menawarkan analisis mendalam terhadap novel Dan Hujan Pun Berhenti dan membuka ruang diskusi tentang bagaimana sastra membantu pembaca memahami kompleksitas pengalaman emosional manusia.